

PKMS Greenpreneur: Pelatihan Desain Grafis Dengan Teknik *Cutting Sticker* Dalam Rangka Menjadikan Limbah/Barang Bekas Menjadi Bernilai Jual

Fatmariansi¹, Febrianty^{2*}
Politeknik Palcomtech

Korespondensi*: febrianty@palcomtech.ac.id

Diserahkan: 29 Juli 2019, Direvisi: 29 September, Diterima: 10 Oktober 2019

Abstract

The implementation of the skills development program in protégé at Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) still encountered various obstacles besides the cost of implementation. Priority issues faced by LPKA Kelas I Palembang partners include: a. There is no specific and specific entrepreneurial guidance for protégé who will soon return to the community, b. The absence of entrepreneurial training that utilizes waste materials/goods around the environment that can be transformed into selling goods and as a business opportunity in the future. PKMS will introduce the concepts and practices of greenpreneur to protege. Greenpreneur is an environmentally friendly entrepreneur (greenpreneur) which means entrepreneurs who have a positive impact on the environment and contribute to developing the economic potential of existing environmental problems such as problems that are generated from used goods/waste. Therefore, the practice of greenpreneur by utilizing dozens of used paint buckets from the renovation activities of LPKA buildings and the remnants of used boards that only fill LPKA warehouse space. The product to be produced is the contemporary chair and artistic value and selling value wall decorations made using graphic design with cutting sticker techniques. Based on priority issues that must be addressed, some of the solutions offered by PKMS teams to partners are: a. Provide specific and specific entrepreneurial guidance in the field of Graphic Design, especially cutting sticker for protégé who will soon return to the community through this PKMS, b. Providing an introduction and motivating environmentally friendly entrepreneurship (greenpreneur). Environmental entrepreneurs who have a positive impact on the environment and contribute to developing the economic potential of existing environmental problems. The PKMS results have been able to improve the competitiveness of greenpreneur products (minimum 65%), and the large application of science and technology in graphic design with the specificity of cutting sticker techniques (at least 70%).

Keywords: Greenpreneur, graphic design, cutting sticker, PKMS, Palembang Class I LPKA

Abstrak

Pelaksanaan program pembinaan keterampilan pada anak didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Palembang tetap saja menemui berbagai kendala selain biaya pelaksanaannya. Permasalahan prioritas yang dihadapi mitra LPKA Kelas I Palembang diantaranya: a. Belum ada pembinaan wirausaha secara khusus dan spesifik bagi Anak didik yang akan segera kembali ke masyarakat, b. Belum adanya pelatihan wirausaha yang memanfaatkan bahan/barang limbah yang ada disekitar lingkungan yang dapat diubah bentuknya menjadi barang bernilai jual dan sebagai peluang usaha dimasa depan. PKMS ini akan memperkenalkan konsep dan praktik greenpreneur pada anak didik. Greenpreneur adalah wirausaha yang berwawasan lingkungan (greenpreneur) artinya pengusaha yang memberi dampak positif bagi lingkungan dan turut mengembangkan potensi ekonomi dari permasalahan lingkungan yang ada seperti permasalahan yang ditimbulkan dari barang bekas/limbah buangan. Oleh karena itu, praktik greenpreneur dengan memanfaatkan puluhan ember bekas cat dari kegiatan renovasi bangunan LPKA dan sisa papan bekas yang hanya memenuhi ruangan gudang LPKA saja. Produk yang akan dihasilkan adalah kursi kekinian dan hiasan dinding yang bernilai seni dan bernilai jual yang dibuat dengan menggunakan desain grafis dengan teknik cutting sticker. Berdasarkan permasalahan prioritas yang harus ditangani maka beberapa solusi yang ditawarkan tim PKMS kepada mitra adalah: a. Memberikan pembinaan wirausaha

secara khusus dan spesifik di bidang Desain Grafis khususnya cutting sticker bagi anak didik yang akan segera kembali ke masyarakat melalui PKMS ini, b. Memberikan pengenalan dan memotivasi mengenai wirausaha ramah lingkungan (greenpreneur). Wirausaha yang berwawasan lingkungan yang memberi dampak positif bagi lingkungan dan turut mengembangkan potensi ekonomi dari permasalahan lingkungan yang ada. Hasil PKMS ini telah dapat meningkatkan daya saing produk-produk hasil greenpreneur (minimal 65%), dan besar penerapan IPTEK bidang desain grafis dengan kekhususan teknik cutting sticker (minimal 70%).

Kata kunci: Greenpreneur, desain grafis, cutting sticker, PKMS, LPKA Kelas I Palembang

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Saat ini bisnis *cutting sticker* semakin menjamur di Indonesia, banyak pelaku usaha yang bergerak di bidang cutting sticker bertebaran di pinggir jalan, mulai dari skala masih merintis (kecil) sampai dengan skala besar. Cutting sticker adalah teknik pemotongan bahan sticker sesuai desain yang tersedia melalui permainan warna non gradasi (solid) hingga warna corak (<https://lapakrazi.com/cara-membuat-desain-cutting-sticker/>). Proses tersebut menggunakan alat mesin cutting sticker serta software komputer sebagai media desainnya. Produk-produk cutting sticker pun banyak digemari khususnya di kalangan remaja khususnya para pecinta modifikasi.

Pemanfaatan dan pengelolaan barang bekas adalah pola pikir masyarakat maju dan modern, karena sebuah peradaban yang maju adalah peradaban yang memiliki kesadaran akan kesederhanaan, penghematan, keefektifan, kemudahan demi kelangsungan hidup yang berkelanjutan. Kreativitas dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan menggunakan alat atau cara-cara yang tidak biasa. Seni untuk memanfaatkan barang bekas sebagai barang yang unik artinya tidak hanya dibuat dengan menggunakan bahan dan teknologi yang tinggi, akan tetapi dapat memanfaatkan barang bekas/limbah buangan dengan cara yang sangat sederhana tetapi memiliki nilai jual yang tinggi.

Menurut Roni (2009), stiker adalah merupakan bahan yang dapat menempel sendiri atau stiker memiliki bahan perekat sehingga dapat ditempelkan dibenda lain. Bahan sticker pada umumnya terdiri dari dua lapis yaitu lapisan atas sebagai media untuk gambar dan lapisan bawah sebagai pelindung bahan perekatnya. Lapisan bawah ini harus dikupas ketika akan menempelkan stiker ke media yang diinginkan. Pembuatan stiker dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari disablon, dicetak offset, atau dicetak dengan digital (cetak digital). Semua metode memiliki kelemahan dan kelebihan tergantung pada tujuan pemakaian stiker itu sendiri. Cetak sablon biasanya digunakan apabila akan mencetak stiker dengan warna-warna solid, cetak offset digunakan apabila kita ingin membuat stiker penuh warna atau separasi dengan jumlah banyak, sedangkan cetak digital digunakan apabila ingin mencetak stiker dengan berbagai desain dalam jumlah terbatas. Berdasarkan perbandingan di atas, teknik cetak digital merupakan teknik yang paling mudah, karena prosesnya tinggal membuat desain stiker dengan menggunakan software corel, adobe atau ilustrator lalu kemudian tinggal mencetak dengan printer. Sedangkan untuk teknik sablon dan offset prosesnya harus membuat film terlebih dahulu lalu kemudian screen atau plate baru selanjutnya untuk proses produksi. Seiring dengan perkembangan teknologi di bidang percetakan saat ini yang dapat menghasilkan inovasi baru yang diterapkan pada produk stiker salah satunya yaitu cutting stiker. Proses pembuatan cutting stiker menggunakan teknik cutting /potong dengan menggunakan bahan vinyl berwarna dengan proses pemotongan pada bahan tersebut menggunakan mesin cutting.



PKMS ini akan memperkenalkan konsep dan praktik greenpreneur pada anak didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Palembang. Konsep greenpreneur diangkat dari kata pengusaha hijau atau 'ecopreneur' yang merupakan aktor dalam ekonomi hijau yang mewujudkan perkawinan antara ekonomi dan lingkungan, dengan mempertimbangkan faktor manusia dan perkembangan sosial (<http://www.greengrowthknowledge.org>). Dengan demikian, Greenpreneur adalah macam-macam entrepreneur selain Sociopreneur, Technopreneur, Foodpreneur, dan lain sebagainya. Berdasarkan data Kemenkopukm (2016), tingkat rasio kewirausahaan tahun 2014 sebesar 1,65% meningkat pada tahun 2016 menjadi 3,1% dan pada tahun 2018 diproyeksikan meningkat >5%. Artinya semangat kewirausahaan bertumbuh dengan cepat dan dapat disebarluaskan.



Gambar 1. Tumpukan Ember Cat yang ada di Gudang LPKA Kelas I Palembang
(Dok. Lapangan Tanggal 10 September 2018)



Gambar 2. Contoh Hasil Pengolahan dengan Cutting Sticker

Oleh karena itu, dalam kegiatan PKMS ini menekankan pada penciptaan wirausaha yang berwawasan lingkungan (greenpreneur) artinya pengusaha yang memberi dampak positif bagi lingkungan dan turut mengembangkan potensi ekonomi dari permasalahan lingkungan yang ada seperti permasalahan yang ditimbulkan dari barang bekas/limbah buangan. Dengan harapan program ini akan berjalan secara kontinu dan tetap menjadi solusi bagi pihak mitra di tahun-tahun yang akan datang. Disamping itu, tak kalah pentingnya adalah PKMS greenpreneur ini merupakan bekal yang dapat mengembalikan rasa percaya diri dan sebagai investasi pada *human capital* (mutu modal manusia) ketika anak didik LPKA



ketika kembali ke masyarakat. Keterampilan dan kreatifitas *cutting sticker* menjadikan barang bekas menjadi produk-produk yang bernilai seni dan memiliki nilai jual. Dengan keahlian yang dimiliki, anak didik LPKA dapat bekerja di percetakan, bengkel modifikasi, dan atau memiliki usaha bidang Desain Grafis sehingga dapat hidup layaknya seperti remaja lainnya dan tidak pernah kembali lagi ke dunia kriminal.

1. Profil Mitra

LPKA Kelas I Palembang adalah LPKA percontohan diseluruh Indonesia yang berhasil menerapkan sekolah kelas jauh/filial dengan standar yang sama dengan sekolah pengelola teknis pembelajarannya (sekolah induk), sekaligus LPKA percontohan yang mampu merubah suasana lembaga pembinaan menjadi suasana yang kondusif bagi perkembangan anak-anak didik melalui berbagai sarana dan prasarana yang disediakan begitu juga dengan beberapa kegiatan pembinaan yang dilakukan pada anak didik. Akan tetapi, pelaksanaan program pembinaan keterampilan tetap saja menemui berbagai kendala selain biaya pelaksanaannya. Dalam praktiknya, LPKA dapat melibatkan lembaga pemerintah maupun masyarakat salah satunya dengan melibatkan perguruan tinggi untuk memberikan pendidikan formal dan non formal seperti pelatihan keterampilan guna memberdayakan anak dan remaja penghuni LPKA (Febrianty, dkk, 2018).

Berdasarkan identifikasi masalah dan wawancara dengan Bapak Wahyu Hidayat, Bc. IP, S.E., M.Si. selaku pimpinan LPKA Kelas I Palembang (tanggal 7 September 2018), yang mengatakan bahwa pembinaan keterampilan akan difokuskan pada anak didik yang akan segera kembali ke masyarakat (atau yang akan menyelesaikan masa tahanan). Untuk pelatihan keterampilan mengolah bahan bekas sudah pernah dilakukan di LPKA Kelas I Palembang dalam bentuk pengolahan kertas koran menjadi bentuk-bentuk keranjang dan wadah-wadah hias, akan tetapi yang menjadikan pengolahan bahan bekas/limbah buangan menjadi bernilai jual dan dengan penerapan ilmu Desain Grafis belum pernah dilakukan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sub Bidang Pendidikan dan Keterampilan yang dipimpin yakni Bapak Fahriyuddin Jusep, S.Ag. (tanggal 29 Agustus 2018) bahwa jumlah anak didik/tahanan tahun 2018 sebanyak ± 130 orang dan diperkirakan yang akan kembali ke masyarakat pada tahun 2019-2020 akan sebanyak ± 50 orang. Oleh karena, peluang keluar LPKA cukup banyak dengan remisi 3 kali setahun dan regulasi pembebasan bersyarat dan cuti bersyarat yang lebih cepat dibandingkan dengan regulasi untuk narapidana dewasa. Berdasarkan wawancara dengan beberapa anak didik LPKA Kelas I Palembang (tanggal 10 September 2018), minat pembinaan keterampilan yang mereka inginkan adalah di bidang komputer yang dapat memberikan mereka peluang wirausaha yang dapat menghasilkan uang atau keterampilan kerja apalagi saat mereka telah kembali ke masyarakat. Solusi yang ditawarkan oleh Tim Pelaksana PKMS adalah memotivasi dan menumbuhkan semangat kewirausahaan anak didik melalui pelatihan-pelatihan bidang desain grafis dengan teknik *cutting sticker* yang akan menghasilkan produk-produk *greenpreneur*. Adapun barang bekas yang akan dimanfaatkan adalah puluhan ember bekas cat yang hanya memenuhi ruangan gudang LPKA saja termasuk sisa papa bekas dari kegiatan renovasi bangunan LPKA.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam praktiknya, LPKA bisa melibatkan lembaga pemerintah maupun masyarakat salah satunya dengan melibatkan perguruan tinggi untuk memberikan pendidikan formal dan non formal seperti pelatihan ketrampilan guna memberdayakan anak dan remaja penghuni LPKA (Febrianty dkk, 2018).



Green entrepreneurship (Greenpreneur) alias kewirausahaan yang berorientasi pada kelestarian lingkungan, diyakini akan menjadi tuntutan di masa yang akan datang. Hal ini terkait dengan semakin meningkatnya kesadaran konsumen dan masyarakat terhadap berbagai produk yang ramah lingkungan. Produk memiliki arti yaitu segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, dan dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan (Kotler, 2009) sedangkan produk ramah lingkungan atau green product adalah produk yang tidak berbahaya bagi manusia dan lingkungannya, tidak boros sumber daya, tidak menghasilkan sampah berlebihan, dan tidak merusak lingkungan alam yang kita tinggali (Kasali, 2005). Konsep go green dengan menggunakan 5R, berikut penjelasan tentang 5R: *Reduce* (pengurangan), *Reuse* (penggunaan kembali), *Recycle* (mendaur ulang), *Replace* (penggantian), dan *Replant* (penanaman kembali). Barang-barang daur ulang seperti: botol bekas, kertas, kaleng, CD, dan barang-barang tak terpakai disekitar kita ternyata masih dapat digunakan lagi jika kita ingin sedikit berkreasi. Dengan memanfaatkan kembali barang-barang bekas, maka akan membantu mengurangi dampak yang ditimbulkan karena proses pembakaran sampah dan bahkan limbah/barang-barang bekas dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan melalui usaha Greenpreneur.

C. METODE PELAKSANAAN

Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan prioritas yang harus ditangani maka beberapa solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pembinaan wirausaha secara khusus dan spesifik di bidang Desain Grafis khususnya Cutting Sticker bagi Anak didik LPKA Kelas I Palembang yang akan segera kembali ke masyarakat melalui program PKMS ini.
- b. Memberikan pengenalan dan memotivasi mengenai wirausaha ramah lingkungan (greenpreneur). Wirausaha yang berwawasan lingkungan yang memberi dampak positif bagi lingkungan dan turut mengembangkan potensi ekonomi dari permasalahan lingkungan yang ada.
- c. Memberikan pelatihan manajemen usaha perhitungan biaya produksi dan perhitungan Laba/Rugi usaha.
- d. Memberikan pelatihan mengenai penerapan strategi pemasaran dan penggunaan media pemasaran.

Rencana kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan pada kedua aspek yaitu:

1. Tahap Analisis Situasi dan Kondisi Mitra

Pada tahap ini tim pelaksana melakukan survey, pengumpulan data dan identifikasi masalah mitra, serta melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan mitra untuk jadwal pelaksanaan kegiatan PKMS. Penetapan jumlah anak didik tahanan yang akan mengikuti pelatihan yang dikhususkan pada yang akan segera kembali ke masyarakat/keluar LPKA Kelas I Palembang.

2. Tahap Sosialisasi dan Motivasi Greenpreneur

Tahap ini, tim pelaksana PKMS akan memberikan pemahaman dan motivasi mengenai pentingnya berwirausaha dan menjadi wirausahawan yang ramah lingkungan (greenpreneur).

3. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

- a. Pelatihan desain grafis dengan teknik Cutting Sticker



Produk cutting stiker merupakan salah satu jenis stiker yang sedang banyak digemari sekarang ini. Dalam proses pembuatan cutting stiker menggunakan teknik cutting/potong dengan penggunaan bahan vinyl berwarna dengan proses pemotongan pada bahan tersebut menggunakan mesin cutting. Cutting stiker banyak diimplementasikan pada berbagai media seperti: mug, baju/kaos, kaca, ember bekas cat yang telah diolah, piring, case Handphone, dan lain sebagainya. Dengan pelatihan ini diharapkan peserta memperoleh pengetahuan mengenai peluang usaha di bidang desain grafis kekhususan pada cutting sticker. Pada pelatihan ini akan dipandu dengan modul pelatihan dan narasumber dalam pelatihan ini adalah Fatmariansi, S.Kom, M.Kom.

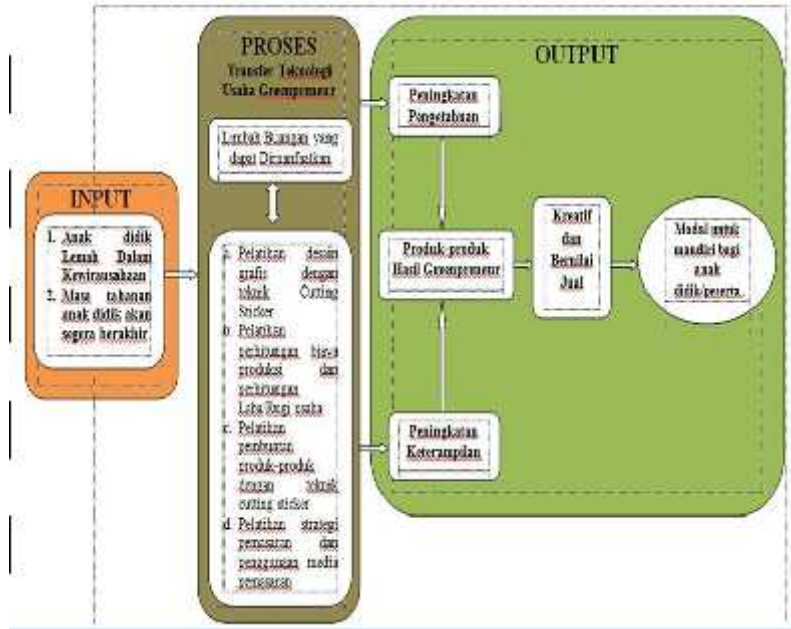
- b. Pelatihan perhitungan biaya produksi dan perhitungan Laba/Rugi usaha
Pada Pelatihan ini materi yang akan diberikan adalah : Biaya produksi, Penentuan Harga Pokok Penjualan, dan pembuatan laporan keuangan laba/rugi usaha. Dengan demikian, jika peserta memproduksi barang atau produk mereka telah dapat menetapkan berapa harga jual per unit dan keuntungan/kerugian dari usaha yang dilakukan bahkan dapat melakukan forecasting/peramalan penjualan diperiode berikutnya. Pada pelatihan ini akan dipandu dengan modul pelatihan dan narasumber dalam pelatihan ini adalah Dr. Febrianty, S.E., M.Si.
- c. Pelatihan pembuatan produk-produk dengan teknik cutting sticker
Pelatihan pembuatan produk-produk dengan teknik cutting sticker dengan memanfaatkan banyak ember bekas cat dan papan sisa yang tertumpuk di gudang LPKA Kelas I Palembang menjadi kursi kekinian dan hiasan dinding yang bernilai jual. Pada pelatihan ini akan dipandu dengan modul pelatihan dan narasumber dalam pelatihan ini adalah Fatmariansi, S.Kom, M.Kom.
- d. Pelatihan strategi pemasaran dan penggunaan media pemasaran
Pelatihan ini akan dipandu dengan modul dan narasumber Dr. Febrianty, S.E., M.Si., dimana anak didik peserta akan dilatih mengenai strategi pemasaran produk greenpreneur dan konsep-konsep digital marketing (FB, instagram, whatsapp, dan lain-lain) yang mudah diimplementasikan oleh anak didik agar dapat memasarkan produknya.

4. Evaluasi PKMS

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan dievaluasi oleh tim sendiri bersama dengan pimpinan mitra (Kepala LPKA Kelas I Palembang) dalam rangka melihat apa saja kendala dan masalah yang muncul di lapangan. Kemudian dilakukan evaluasi apabila memang muncul kendala dan masalah untuk selanjutnya dicarikan solusi agar kegiatan tetap berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan.

Adapun gambaran poses IPTEK yang akan diterapkan ke mitra adalah sebagai berikut:





Gambar 1. Transfer IPTEK ke Mitra

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PKMS Greenpreneur ini diikuti oleh 25 anak didik LPKA Kelas I Palembang. Sebelum ke tahapan pelatihan dilakukan sosialisasi dan motivasi oleh tim pelaksana PKMS mengenai pentingnya untuk jeli memanfaatkan dan mengubah bentuk limbah/barang-barang bekas untuk dijadikan penghasilan secara kontinu. Dalam kegiatan sosialisasi diberikan penjelasan yang dimaksud dengan Greenpreneur, contoh hasil-hasil produk yang dibuat dari limbah/barang-barang bekas dan ditunjukkan pula harga jualnya dan besar biaya yang dikeluarkan untuk per unitnya. Hasil sosialisasi tanggal 12 April 2019 ini adalah timbul antusias yang cukup kuat dalam diri anak didik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan greenpreneur.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Motivasi PKMS Greenpreneur

Selanjutnya dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan desain grafis dengan teknik Cutting Sticker yang diimplementasikan pada media ember cat bekas yang dilaksanakan selama beberapa hari mulai dari tanggal 18 – 27 April 2019. Tim pelaksana PKMS pada tanggal 28 April – 2 Mei 2019 melaksanakan pelatihan pembuatan produk-produk dengan



teknik cutting sticker pada media papan sisa. Peserta melakukan kreativitas di media papan sisa yang bentuknya telah dirapihkan, dicat, dan ditemelin stiker yang mereka buat sendiri.



Gambar 3. Pelatihan desain grafis dengan teknik Cutting Sticker yang diimplementasikan pada Ember Cat Bekas (menjadi kursi kekinian) dan Papan Sisa (menjadi Hiasan Dinding)



Gambar 4. Produk-produk Hasil Kegiatan PKMS Greenpreneur
Kursi ember cat bekas dijual dengan harga Rp.50.000,-/unit dan harga hiasan dinding sebesar Rp 25.000,- /unit yang dapat digunakan bolak balik karena terdapat dua sisi yang



memiliki tulisan dan hiasan yang berbeda. Kursi kekinian ini biasa digunakan di café-café atau tempat-tempat yang bernuansa santai.



Gambar 5. Pelatihan perhitungan biaya produksi dan perhitungan Laba/Rugi usaha

Selanjutnya dilakukan pelatihan perhitungan biaya produksi dan perhitungan Laba/Rugi usaha yang dilaksanakan tanggal 3 – 4 Mei 2019. Tahap pelatihan ini, anak didik peserta pelatihan diajarkan cara menghitung besarnya biaya produksi dan perhitungan laba/rugi usaha. Peserta diajak untuk dapat membedakan mana yang merupakan Biaya Produksi dan Biaya non Produksi. Pada tahap ini juga peserta dikenalkan secara sederhana dan mudah untuk dipahami mengenai bagaimana mencatat seluruh pengeluaran dan pendapatan usaha, menghitung harga pokok, menghitung total pendapatan bersih, menyusun laporan laba/rugi sederhana. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah peserta dapat menentukan harga jual per unit dari kursi kekinian dan berapa pula harga jual hiasan dinding yang mereka hasilkan. Begitupula mereka dapat melakukan simulasi sederhana berapa keuntungan bersih yang akan mereka dapatkan dari hasil penjualan produk-produk greenpreneur.



Gambar 6. Pelatihan strategi pemasaran dan penggunaan media pemasaran

Pelatihan strategi pemasaran dan penggunaan media pemasaran yang dilaksanakan tanggal 9 -10 Mei 2019. Anak didik peserta dilatih mengenai strategi pemasaran produk greenpreneur dan konsep-konsep digital marketing (FB, instagram, whatsapp, dan lain-lain) yang mudah diimplementasikan oleh anak didik agar dapat memasarkan produknya. Hasil kegiatan PKMS yang telah dilaksanakan telah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak didik LPKA Kelas I Palembang untuk memanfaatkan limbah/barang-



barang bekas menjadi produk-produk yang bernilai seni dan bernilai jual. Kursi kekinian dan hiasan dinding yang dihasilkan oleh anak didik peserta PKMS, telah dipajang di ruang pameran hasil karya LPKA Kelas I Palembang. Hasil kuesioner yang diberikan kepada 25 anak didik peserta PKMS menunjukkan bahwa 87% mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengolah limbah/barang bekas menjadi produk yang bernilai jual. Rekapitulasi kuesioner juga menunjukkan bahwa 76% dari mereka akan menjadikan kemampuan yang telah didapatkan dari pelatihan Greenpreneur sebagai bekal setelah keluar dari LPKA Kelas I Palembang dikemudian hari. Peserta juga mengharapkan ada kegiatan sejenis dikemudian hari yang menekankan kepada praktik yang dapat menjadikan mereka mandiri saat kembali ke masyarakat.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan kegiatan PKMS *Greenpreneur* pada anak didik LPKA Kelas I Palembang. Hasil PKMS ini telah dapat meningkatkan daya saing produk-produk hasil greenpreneur (65%) dan besar penerapan IPTEK bidang desain grafis dengan kekhususan teknik cutting sticker (70%). Akhirnya diharapkan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan limbah buangan (greenpreneur/wirausaha ramah lingkungan) ini dapat menjadi modal untuk mandiri bagi anak didik LPKA Kelas I Palembang yang akan kembali ke masyarakat.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai kegiatan PKMS (pendanaan Tahun 2019). Begitu pula halnya dengan pihak manajemen khususnya LPPM Politeknik Palcomtech, yang telah memberikan kemudahan dan turut memfasilitasi kelancaran pelaksanaan PKMS ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Data Kemenkopukm 2016. Tingkat Rasio Kewirausahaan.
- Demuth, Anita. 2014. Green entrepreneurship A promising path towards a sustainable future in Tunisia and elsewhere. Published by Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH
- Febrianty, Fatmariyani, dan Hendra Rotama. 2018. Pelatihan dan Pendampingan Kecakapan Hidup Berbasis Desain Grafis Bagi Anak Didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak. *Comvice*, Vol 2 No 2, Oktober 2018. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/COMVICE/issue/view>.
- <http://www.greengrowthknowledge.org>, diakses tanggal 4 Maret 2019.
- <https://lapakrazi.com/cara-membuat-desain-cutting-sticker/>, diakses tanggal 3 Juni 2018.
- Kasali, Rhenald. 2005. *Membidik Pasar Indonesia (Segmentasi, Targeting, Positioning)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, Phillip. (2009). *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13. Jakarta; Erlangga.
- Roni, Ronita. (2009). *Pengaruh Desain Pada Perusahaan*. Diakses pada tanggal 21 Juni 2018. <http://ronitadp.wordpress.com>.

